

## Analisis Konten Sejarah Maritim Untuk Proyek Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMA Di Kabupaten Buton

La Malihu<sup>1</sup>, Ahmadin<sup>2</sup>, Ahmad Subaer<sup>3</sup>  
Corresponden author: ahmadsubaer@unm.ac.id

<sup>1,2,3</sup>. Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNM

---

**Abstract:** *The Merdeka Curriculum is a curriculum that has just been launched in 2021. This curriculum has a distinctive feature, namely learning projects. In a designed project, it is expected to bring collaboration between and between subjects. This collaboration is the starting point for the entire series of teaching and learning processes. Before designing a process, the first step that needs to be considered is the locality of a school, where the school stands what potential can be chosen as a learning ecosystem so that it finally formulates a project to be made. The subject of history is one of the fields of study that cannot be separated from these collaborative efforts. So it is important how to design learning projects that can accommodate historical content in the curriculum. For service partners for Public High Schools in Buton Regency with coastal typography, the right theme for partners is maritime history. In choosing content, of course, the scientific method is needed. This method will then be disseminated in designing a learning project that can effectively select content so that the material can be linked to other subjects.*

Keyword: konten, sejarah maritime, kurikulum merdeka

---

### Pendahuluan

Dunia Maritim adalah bagian tidak terpisahkan dari aktivitas manusia, dan merupakan arena paling penting dalam perjalanan umat manusia. Laut pun bisanya luput dari perhatian manusia dan dianggap sebagai tempat yang tidak memiliki arti dibanding dengan darat yang memberikan kontribusi lebih dari sektor berupa tanaman pangan, tambang, dll. Sejak bangsa barat menemukan kepulauan nusantara pada abad 15, kita telah banyak menyaksikan bahwa seluruh aktivitas kolonialisme dilakukan melalui laut. Tanpa mengesampingkan informasi perdagangan melalui jalur sutra antara Asia dan Eropa.

Sebuah fakta menarik bahwa eropa membangun kolonialisme melalui laut. Diawali oleh ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan di banding dunia timur yang lebih gemilang, lalu terputus secara ekonomi dengan penghasil rempah pasca runtuhnya romawi timur. Kemudian mulai keluar mencari jalur yang menghubungkan eropa dengan kepulauan Nusantara.

Usaha bangsa eropa melalui laut, menemui kegagalan demi kegagalan di laut, sehingga mereka merekam semuanya dalam catatan perjalanan hingga menemukan kepulauan nusantara. Tentunya menghubungkan laut dengan laut merupakan sebuah usaha tak ternilai hingga menemukan daerah yang dianggap paling makmur yang terus menghasilkan barang yang sangat dibutuhkan.

Dari peristiwa panjang tersebut maka, tidaklah mengherankan bahwa kolonialisme

bangsa barat menjadi catatan paling penting dalam perjalanan umat manusia dalam mengarungi lautan. Sehingga sebagai generasi yang terhubung secara historis kita patut belajar banyak dari laut. Tidak hanya mengenai dunia pelayaran tetapi segala hal tentang laut, karena laut akan tetap menjadi arena paling penting dalam aktivitas manusia sampai saat ini.

Dunia Maritim di era modern ini telah menjadi tempat yang tersisihkan bahkan dalam beberapa hal misalnya aktivitas manusia tidak lagi ramah kepada laut. Saat ini manusia telah menghasilkan lebih 150 juta metrik ton sampah di laut, dan bertambah sekitar delapan juta ton per tahun (World ekonomi forum). Tentu ini adalah sebuah fakta menyedihkan bahwa manusia tidak hanya membelakangi laut tetapi juga menjadikannya tempat sampah raksasa.

Fakta lainnya bahwa laut adalah arena paling penting yaitu mayoritas aktivitas perdagangan masih melalui laut. 90 % Jalur dagang menggunakan laut, artinya hanya 10% melalui udara dan darat. Paling menarik yang perlu kita ketahui sebagai bangsa Indonesia yaitu 40% persen perdagangan dunia saat ini melalui wilayah negara kita.

Letak geografis Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Empat selat utama dunia ada di Indonesia, yaitu selat malaka (Merupakan selat tersibuk kedua setelah terusan Suez), Selat sunda, Selat Makassar, Selat Lombok. Keempat Selat tersebut secara historis memiliki daya pikat yang luar biasa, Selat Malaka pernah menjadi rebutan Portugis, Inggris, dan Belanda. Selat makassar dalam sejarahnya menjadi primadona kerajaan gowa kemudian di rebut oleh VOC dan di kuasai sekian ratus tahun lamanya, Selat Sunda juga demikian, Pulau jawa yang subur di masa lalu mengharuskan Belanda mengamankan jalur logistik nya yaitu selat sunda. Selat lombok yang menjadi jalur penting dari Australia juga perlu diamankan oleh inggris dan belanda.

Secara fundamental laut indonesia adalah sebuah jalur penting yang harus dijaga, bentuk penjagaan tersebut tidaklah selalu dengan senjata, namun yang paling penting adalah pengetahuan kita tentang dunia maritim Indonesia. Mempelajari sejarah Indonesia akan paralel juga mempelajari lautan Indonesia, Keanekaragaman-nya, potensi bawah laut-nya yang luar biasa, baik berupa minyak, gas, dan harta karun (Peninggalan Kolonial) dll.

Pertanyaannya dalam bentuk apa generasi muda kita mempelajari hal-hal tersebut. apakah sosialisasi dapat menjawab tantangan tersebut. Pada kesempatan ini sebagai tanggungjawab Tri Darma, maka terdapat kewajiban akademik kepada seluruh insan pendidikan untuk memberikan desain pengetahuan terkait bagaimana dunia maritim dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia.

Sehubungan dengan sejarah maritim dan kurikulum merdeka, maka bagi pendidik seharusnya dibekali kemampuan integral terhadap sebuah project pembelajaran. Sebab, dalam kurikulum merdeka yang baru diimplementasikan tahun 2021 cord nya adalah kolaborasi antar/inter mata pelajaran, sehingga memungkinkan suatu project yang berjalan dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Oleh Sebab itu, pengabdi menganggap bahwa materi terkait sejarah maritim tidak boleh terabaikan dalam kurikulum. Sehingga output yang di harapkan dari sebuah project maritim lahirnya rasa nasionalisme, serta karakter miliki sebuah bangsa yang harus di jaga identitasnya melalui laut.

## **Metode**

Analisis konten adalah sebuah langkah metodologis yang di gunakan dalam merumuskan sebuah konten ajar. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengumpulkan pengetahuan lokal yang masih eksis.
2. Mencari referensi konten yang dapat dipadukan dengan konten maritim lokal.
3. Menetapkan konten yang telah terkumpul sebelumnya.
4. Menyesuaikan dengan mata pelajaran lain seputar pengaplikasiannya.
5. Merancang langkah-langkah pengajaran Sejarah maritim Indonesia dalam perangkat pengajaran dan proyek pengajaran.

## **Pembahasan**

Beberapa hasil temuan terkait dengan dunia maritim Kabupaten Buton yang dapat menjadi bahan konten ajar antara lain sebagai berikut; (1) jalur maritim yang melintasi Pulau Buton, secara historis sangat panjang, (2) Jalur perniagaan di Buton dan Pulau-pulau sekitarnya (3) Aktivitas Perikanan dan kehidupan sosial (4) aktivitas mikro penyambung aktivitas maritim di Kabupaten Buton (5) aktivitas pelayaran dan perdagangan antar pulau

Secara garis besar terdapat lima konten sejarah maritim yang dapat diadopsi menjadi konten ajar dalam proyek pembelajaran kurikulum merdeka (p3: profil, pelajar pancasila). Namun, tidak bermaksud menafikan konten lain yang lahir dari lokal genius setempat. Mengingat bahwa Buton merupakan salah satu etnis dengan ragam budaya yang sangat kaya, khususnya berkaitan dengan bahasa. Pelafalan bahasa yang berhubungan dengan konten interaksi maritim sangat variatif, apalagi hampir semua kelompok sosial memiliki dialek dan memberi makna berbeda pada aktivitas mereka.

Pada langkah-langkah awal ini pengabdian tidak terlibat dalam elaborasi konten yang bersifat komunikasi (local language), karena pengabdian mengartikan tahapan ini bisa di elaborasi dengan guru bahasa, walau kontennya menjadi bagian dari konten sejarah. Lebih lanjut konten/materi yang tawarkan pertama berupa jalur dagang, data- data seputar letak geografis, informasi akademik, peta-peta tua kami perlihatkan dan sajikan kepada guru-guru sejarah agar para guru memiliki bahan yang bisa di manfaatkan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek.

Bahan ajar penting artinya bagi pendidik untuk merekonstruksi sebuah peristiwa yang ada di sekitar mereka. Pemanfaatan konten lokal pada tahap ini di sampaikan berupa klasifikasi bahan. Sehingga proyek yang di rancang menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Selain bahan tersebut beberapa referensi akademik juga diperkenalkan untuk mengetahui lebih jauh kajian akademik sejarah maritim di pulau Buton, seperti buku karya Profesor Susanto Zuhdi yang berjudul *Labuwana Labu Rope* yang memiliki arti filosofis sebagai perahu dengan cadik yang kuat di kedua sisinya. Hal tersebut memberikan pesan bahwa Buton adalah negeri bahari di masa lalu sehingga diperlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di sisi kerajaan Buton, terkhusus bahwa Buton secara geografis terletak di episentrum pelayaran rempah, dan menghubungkan dengan pelabuhan dagang Makassar dengan Pelabuhan dan pelabuhan ternate dan kepulauan di maluku.

Dalam hal infrastruktur masyarakat Buton yang merupakan masyarakat bahari yang memiliki perahu iconic yaitu perahu *lambo* atau *boti* . Secara kultur merupakan perahu yang lahir dari masyarakat bahari di kepulauan Buton. Apabila ada transportasi maka pasti terdapat juga jaringan penyebaran aktivitas dan diaspora orang Buton, sehingga dapat diketahui bahwa sejarah maritim masyarakat Buton sebagian besarnya terkonstruksi di laut, dan juga berada di beberapa tempat dimana orang-orang Buton menetap seperti Banggai, Ternate, Tidore, Morotai, Sorong, Fak-fak, Kupang. Labuan Bajo, Seram, Ambon, Samarinda, Banjarmasin,

Makassar, Surabaya Bangka, Riau, Johor.

Semua ini adalah fakta sosial yang sudah berlangsung sekian lamanya dan membentuk kultur maritim orang-orang Buton. Apabila di hubungkan dengan proses belajar pada siswa khususnya terkait dengan konten yang akan digunakan dalam proyek pembelajaran dalam kurikulum merdeka, maka akan sangat kaya konten maritim untuk sekolah-sekolah di Buton. Sisanya tinggal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Contoh kecil apabila tujuan (goal) pembelajaran adalah nasionalisme maka konten nya (sejarah maritim) pada masyarakat Buton adalah jaringan maritim dalam menjaga laut Indonesia, yang sudah berlangsung sekian lama.



Pengabdian Analisis Konten Sejarah Maritim berlangsung pada tanggal 12 sampai 16 mei 2023 di hotel Buton Raya kabupaten Buton. Kegiatan ini membahas materi sejarah maritim yang berhubungan dengan Buton seperti: perahu layar lambo, sejarah masyarakat Buton, tradisi bahari masyarakat Buton, politik dan perniagaan di masa lalu.

Membahas tentang perahu Lambo, konten yang dapat digunakan dalam proyek pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat berupa (1) siswa diperkenalkan langsung sejarah perahu lambo. Bagaimana perahu tersebut dibangun, (2) melakukan observasi terhadap pusat-pusat pembuatan perahu lambo, tinggalannya, serta modifikasi dari aspek bentuk perahu. Tentu pada proyek ini guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk mencari dan menemukan pusat pembuatan perahu lambo. Adapun bentuk kolaborasi antar mata pelajaran dapat di lakukan dengan menganalisis tujuan pembelajaran mata pelajaran lain. Untuk sederhananya dari aspek Bahasa Indonesia dapat menggunakan latar kebudayaan perahu lambo sebagai latar karya berupa puisi, cerpen, pantun dan hikayat serta film dan drama. Tentu sangat menarik menjadikan kebudayaan bahari dengan latar histori perahu lambo sebagai latar karya (proyek) siswa. Insan pendidik tidak akan kehilangan arah tujuan pengajaran karena dengan satu proyek pembelajaran akan menghasilkan pengetahuan yang

sinkron dengan budaya masyarakat buton.

Dari segi mata pelajaran Exact (ilmu alam) dapat di rancang konten yang berkaitan dengan jenis kayu yang digunakan untuk pembuatan perahu lambo. Mempelajari jenis-jenis kayu yang baik digunakan dalam pembuatan perahu akan mengajak siswa melakukan research sederhana tentang ilmu botani khususnya tumbuhan kayu. Untuk mata pelajaran kimia konten yang diangkat dapat berupa reaksi unsur kimiawi kayu dan laut, sehingga umur kayu yang digunakan dalam dapat diprediksi. Selain ilmu alam, ilmu sosial yang dominan juga dapat di perluas kontennya dengan mengangkat aspek sosio ekonominya, seperti; nilai ekonomi perahu lambo, aktivitas perahu lambo sebagai infrastruktur yang menghubungkan pulau ke pulau, sebagai alat angkut barang dan alat niaga. Serta analisis interaksi antara pengguna perahu.

Analisis konten sederhana sejarah maritim dengan pendekatan multi mata pelajaran dapat dilakukan dengan baik apabila pengetahuan lokal di bangun dengan baik. Sehingga, tujuan pengajaran di sekolah selaras dengan yang terjadi di masyarakat. Pada akhirnya peserta didik kita yang telah mempelajari sejarah mengetahui konteks pelajaran mereka adalah untuk lingkungan mereka sendiri, dan tidak ada lagi peserta didik yang mengatakan saya tidak tahu sejarah lambo, tidak tau sejarah buton. Sekaligus pengetahuan mereka tentang mata pelajaran lain juga menjadi kuat serta kontekstual.

### **Kesimpulan**

Sekolah dan segenap unsur yang terdapat di dalam nya adalah bagian kecil dari masyarakat, masyarakat hidup dengan sejarah panjang yang terus di ingat. Sudah seharusnya apa yang di pelajari di sekolah merupakan pengejawantahan dari aktivitas kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga tidak ada gap antara apa yang di pelajari di sekolah dan di masyarakat. Mata pelajaran sejarah dengan konten materi yang sangat kaya khususnya konten-konten sejarah maritim sangat dapat diimplementasikan pada sekolah-sekolah di kabupaten buton.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang tergabung dalam paguyuban Sepupu Kita yang telah memberikan kesempatan bekerjasama dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

### **Daftar Pustaka**

- Abd. Rahman Hamid, 2011, *Orang Buton : suku bangsa Bahari Indonesia*, Yogyakarta: Ombak
- Evers, Hans Dieter, 1985. "Traditional Trading Network of Southeast Asia", Working Paper No. 67, Sociology of Development Research Centre, University of Bielefeld.
- Hughes, David, 1984. *The Indonesian Cargo Sailing Vessels and the Problem of Technology Chose for Sea Transport in a Developing Country : A Study of the Consequences of Perahu Motorization Policy in the Context of the Economic Regulation of Inter-Island Shipping*. PhD Thesis, Departement of Maritime Studies, UWST.



La Malihu, "*Buton dan Tradisi Maritim: Kajian Sejarah tentang Pelayaran Tradisional di Buton Timur (1957-1995)*." Jakarta: Universitas Indonesia, 1998.

Southon, Michael, 1995. *The Navel of the Perahu : Meaning, and Values in the Maritime trading Economy of a Butonese Village*, Canberra: Australian National University.

Zuhdi, Susanto. (1999). *Labu Rope Labu Wana: Sejarah Butun Abad XVII-XVIII*. Disertasi Program Doktor Ilmu Sejarah Pascasarjana FIB Universitas Indonesia, Depok.

Zuhdi, Susanto. (2002). "Jejak Orang Butun dalam Sejarah Maritim Indonesia". *Makalah Seminar Eksplorasi Sumberdaya Budaya Maritim Indonesia*, Kampus UI Depok-Jakarta, 6 Juni 2002.

Schoorl, Pim & Winaya, G. *Masyarakat, sejarah, dan budaya Buton*. Jakarta: Djambatan.